

IDENTIFIKASI TANAMAN OBAT DI LAHAN GAMBUT KECAMATAN PEDAMARAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Umami Hiras Habisukan^{1*}, Amin Nurokhman²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*ummihirashabisukan@radenfatah.ac.id
082182723209

Article Info

Article history:

Received: 05/11/2021

Revised: 12/11/2021

Accepted: 07/12/2021

Key word:

Identification

Peatland

Medicinal Plants

Kata kunci:

Identifikasi

Lahan Gambut

Tanaman Obat

Abstract

One of the characters that can be used as basic criteria for plant classification is morphological character. This study aims to determine the species used as medicine in peatlands, the parts of plants used, how to process and diseases that can be cured by medicinal plants in peatlands in Pedamaran District. This research is descriptive qualitative. The sampling technique is quota sampling and data analysis techniques are Miles and Huberman models. The results of identification research in Pedamaran District obtained nineteen species from nine families of medicinal plants and eight medicinal plants that have not been identified. The most widely used part is leaves, besides that there are also roots, stems, flowers, fruit, rhizomes, seeds, tubers and all parts. Based on this it can be seen that the plant can treat various diseases, including diabetes, hypertension, cholesterol, fever, diarrhea, itching on the skin caused by fungus such as phlegm and ringworm, vaginal discharge and nosebleeds, thrush, accelerate the process of wound healing and relieve menstrual pain. The most popular method of management is boiling. Another method is mashed and then smeared, ground and pasted, brewed and consumed directly.

Abstrak

Salah satu karakter yang dapat digunakan sebagai kriteria dasar klasifikasi tumbuhan adalah karakter morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui spesies yang digunakan sebagai obat di lahan gambut, bagian tanaman yang dimanfaatkan, cara mengolah dan penyakit yang dapat disembuhkan oleh tanaman obat di lahan gambut Kecamatan Pedamaran. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan sampel adalah quota sampling dan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian identifikasi di Kecamatan Pedamaran diperoleh sembilan belas spesies dari sembilan Famili tanaman obat dan delapan tanaman obat yang belum teridentifikasi. Bagian yang banyak dimanfaatkan yaitu daun, selain itu ada juga akar, batang, bunga, buah, rimpang, biji, umbi dan seluruh bagian. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tanaman tersebut dapat mengobati berbagai penyakit, diantaranya yaitu diabetes, hipertensi, kolestrol, demam, diare, gatalgatal pada kulit yang disebabkan oleh jamur seperti panu dan kurap, keputihan dan mimisan, sariawan, mempercepat proses penyembuhan luka dan menghilangkan nyeri haid. Cara pengelolaan yang banyak diminati yaitu direbus. Cara lain adalah dihaluskan lalu dioles, ditumbuk lalu ditempel, diseduh dan dikonsumsi langsung

Copyright © 2021 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. All Right Reserved

PENDAHULUAN

Lahan gambut Indonesia tersebar di 3 pulau utama, yaitu Sumatera, Kalimantan dan Papua dengan luas total 14.905.574 Ha (Ramdhan, 2018). Sumatera Selatan memiliki lahan gambut terluas di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) seluas 769 ribu hektar (Wahyunto et al., 2005). Peran dan fungsi lahan gambut sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan semua makhluk hidup baik manusia maupun flora dan fauna dengan menghasilkan berbagai produk ternak, papan (fiber), dan tanaman obat-obatan (Sudrajat, 2019).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) melalui *World Health Assembly* merekomendasikan penggunaan pengobatan tradisional termasuk obat tradisional dari tanaman dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk penyakit-penyakit kronis, penyakit degenerative dan kanker (Departemen Kesehatan RI, 2007). Pemanfaatan tanaman sebagai obat sudah sejak lama digunakan oleh masyarakat Indonesia (Handayani, 2015). Terlebih fenomena *back to nature* (kembali ke alam) yang semakin digencarkan oleh negara-negara maju yang berdampak positif terhadap suburnya pengobata secara tradisional (Almos& Pramono, 2015).

Jumlah tanaman yang sudah diketahui memiliki khasiat herbal atau tanaman obat di Indonesia berjumlah sekitar 7.500 spesies (Salim & Munadi, 2017). Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir secara geografis terletak diantara 20 30' sampai 4015' LS dan di antara 1040 20' sampai 1060 00' BT, dengan iklim tropik basah dan curah hujan rata-rata > 116/tahun membuat wilayah ini bisa ditanami berbagai jenis tanaman, termasuk tanaman obat yang belum teridentifikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran lengkap tentang keadaan objek yang diteliti pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2013). Sehingga dalam penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat di wilayah Kecamatan Talang Kelapa dalam kondisi yang sebenarnya.

Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *quota sampling* yaitu penentuan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jenuh (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2013).

Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera, karet gelang, parang/gunting/pisau, sprayer, tali rafia dan alat tulis. Sedangkan bahan yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara untuk informan (terlampir), alkohol 70%, kertas koran, kantung plastik dan tanaman yang ada disekitar rumah informan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang tahapannya terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di lapangan di kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat 19 spesies jenis tanaman obat dari 9 famili yang berhasil diidentifikasi seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut:

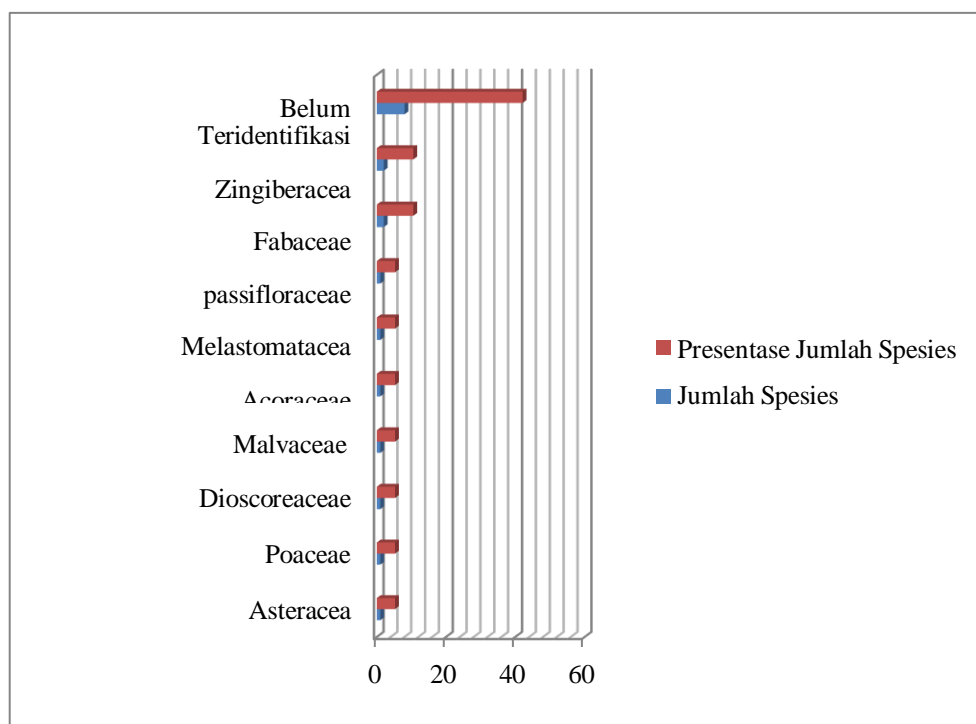
Tabel 1. Jenis Tanaman di Kecamatan Pedamaran Ogan Komering Ilir

No	Nama Tanaman		Famili	Organ yang dimanfaatkan	Khasiat tanaman	Cara Pengolahan
	Lokal/ Umum	Ilmiah				
1	Lempuyang Gajah	<i>Zingiber zerumbet</i> L	<i>Zingiber acea</i>	Rimpang	Obat Cacing	Direbus diminum airnya
2	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiber acea</i>	Rimpang	Obat masuk angin, gangguan pencernaan, sebagai analgesik, antipiretik, anti inflamasi, menurunkan kadar kolesterol, mencegah depresi, Impotensi	Direbus
3	Jengkol	<i>Pithecell obium jiringa</i>	<i>Fabaceae</i>	cangkang, biji dan kulit batang	Obat Diabetes militus dan antibakteri	Direbus, dikonsumsi langsung
4	Jambu Hutan	*	*	*	*	*
5	Sipit	*	*	*	*	*
6	Senggani	<i>Melastoma candidum</i>	<i>Melastomataceae</i>	Akar, Daun, Buah, Biji	penurun demam, pereda nyeri, peluruh air seni, mengobati keputihan, Mengobati luka tersayat	Direbus, Ditumbuk
7	Seruh	*	*	*	*	*
8	Seletup	<i>Passiflora foetida</i>	<i>passiflora ceae</i>	Buah	Mengobati tulang, anemia, kanker, tekanan darah, guzi dan gigi, gangguan ginjal, stress.	Dikonsumsi Langsung
9	Garuh	*	*	*	*	*
10	Gadung	<i>Dioscirea hispida</i>	<i>Dioscorea ceae</i>	Umbi	Rematik	Diparut dan di tempelkan
11	Gatih	*	*	*	*	*
12	Kerindangan	*	*	*	*	*
13	Ketepeng	<i>Cassia alata</i>	<i>Fabaceae</i>	Daun	Diare, radang perut, hipertensi, rematik sendi, disentri, lepra, kudis, panu dan penyakit kulit	Ditumbuk, Dioleskan, Direbus
14	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Akar, Daun	Demam, diare, disentri, antiinflamasi, insektisida, analgesik, antimikroba, serta antikanker	Ditumbuk Direbus
15	Alang alang	<i>Imperata cylindrica</i>	<i>Poaceae</i>	Akar, Daun	Luka, bengkak, menghitamkan rambut, nyeri pinggang, demam sakit gigi, heart burn, konstipasi, mata merah, perdarahan,	Dioleskan, Direbus

No	Nama Tanaman		Famili	Organ yang dimanfaatkan	Khasiat tanaman	Cara Pengolahan
	Lokal/ Umum	Ilmiah				
					penyakit ginjal, hepatitis	
16	Paku	*	*	*	*	*
17	Rumput Pulutan	<i>Urena lobata L</i>	<i>Malvaceae</i>	Daun	diuretik, antipiretik, menyembuhkan kencing nanah, sakit gigi, dan antibakteri	Ditumbuk,
18	Dringo	<i>Acorus calamus</i>	<i>Acoraceae</i>	Rimpang	Malaria	Ditumbuk
19	Bajakah	*	*	Batang	Antikanker	*

Keterangan: *Belum diketahui

Spesies yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Kecamatan pedamaran berasal dari famili Zingiberaceae dan fabaceae. Hal ini dapat diketahui dari persentase famili tanaman obat yang digunakan di Kecamatan yang dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Presentase Famili Tanaman Obat yang Digunakan oleh Masyarakat di Kecamatan Pedamaran

Salah satu tanaman dari famili Zingiberaceae yang banyak digunakan adalah jahe merah yang merupakan tanaman herba semusim yang memiliki batang tegak dengan tinggi 40- 50 cm. Batangnya merupakan batang semu yang berwarna hijau, beralur dan membentuk rimpang. Daun berupa daun tunggal yang berwarna hijau tua, berbentuk lanset dengan tepi rata. Ujung daun runcing dan pangkalnya tumpul. Perbungaan majemuk yang berbentuk bulir dengan ujung runcing. Panjang perbungaan yaitu 3-5 cm, lebar 1-2 cm dan panjang tangkai \pm 2 cm. Kelopak berbentuk tabung dan bergigi tiga. Mahkota bunga berwarna ungu berbentuk corong dengan panjang 2-2,5 cm. Rimpang

jahe merah kecil-kecil dan berwarna merah, seratnya lebih tinggi dan selalu dipanen saat tua (Napitupulu, et al., 2008). Rimpang jahe menghasilkan aroma yang cukup menyengat, sehingga banyak digunakan sebagai bahan pemberi aroma pada makanan, sebagai bumbu, diolah segar, maupun sebagai bahan herbal (jamu) dan obat-obatan (Rialita, Rahayu, Nuraida, & Nurtama, 2015).

Tanaman jengkol atau lebih dikenal dengan tumbuhan jering adalah termasuk dalam famili *Fabaceae* (suku biji-bijian). Tumbuhan ini memiliki nama latin *Pithecellobium jiringa* dengan nama sinonimnya yaitu *A.Jiringa*, *Pithecellobium lobatum Benth.*, dan *Archidendron pauciflorum*. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan khas di wilayah Asia Tenggara dengan ukuran pohon yang tinggi yaitu ± 20 m, tegak bulat berkayu, licin, percabangan simpodial, cokelat kotor. Bentuk majemuk, lonjong, berhadapan, panjang 10 – 20 cm, lebar 5 – 15 cm, tepi rata, ujung runcing, pangkal membulat, pertulangan menyirip, tangkai panjang 0,5 – 1 cm, warna hijau tua. Struktur majemuk, berbentuk seperti tandan, diujung dan ketiak daun, tangkai bulat, panjang ± 3 cm, berwarna ungu kulitnya, bentuk buah menyerupai kelopak mangkok, benang sari kuning, putik silindris, kuning mahkota lonjong, putih kekuningan. Bulat pipih berwarna coklat kehitaman, berkeping dua dan berakar tunggang. Pohon Jengkol sangat bermanfaat dalam konservasi air disuatu tempat hal ini dikarenakan ukuran pohonnya yang sangat tinggi (Hutauruk, 2010). Nama jengkol di daerah sebagai beriku: Riau: Joghing, Gayo: jering, Batak: joring, Minangkabau: jarieng, Lampung: jaring, Bali: Blandingan, Sulawesi Utara: Lubi, Jawa: jingkol (Nurussakinah, 2010).

KESIMPULAN

Tanaman obat yang berhasil diidentifikasi dan dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Pedamaran sebagai obat berjumlah 19 spesies yang dikelompokkan dalam 9 famili yang sudah diketahui, beberapa spesies belum diketahui identitasnya perlu dilakukan identifikasi yang lebih mendalam, seperti identifikasi secara molekuler demi keakuratan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada unsur pimpinan dan warga di Kecamatan Pedamaran yang telah membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pengairan. 1998. Profil Proyek Pengembangan Daerah Rawa Sumatera Selatan. Departemen Pekerjaan Umum.
- Hutauruk, J.E., (2010), *Isolasi Senyawa Flavonoida Dari Kulit Buah Tanaman Jengkol (Pithecellobium lobatum Benth.)*, Skripsi, FMIPA, USU.
- Napitupulu, R., Wisaksono, L. S., Efrizal, Mooduto, L., Herawaty, T., Novianti, A., et al. (2008). *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup*. Jakarta: Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.
- Nurussakinah, 2010. *Skrinning Fitokimia dan Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Buah Tanaman Jengkol (Pithecellobium jiringa (Jack) Prain) Terhadap Bakteri Streptococcus mutans, Staphylococcus aureus, dan Eschericia coli*, Skripsi, Fakultas Farmasi, USU, Medan.
- Ramdhan, Muhammad, dan Zaenal Arifin Siregar. 2018. Pengelolaan Wilayah Gambut Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Pesisir Di Kawasan Hidrologis Gambut Sungai Katingan dan Sungai Mentaya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Segara*. Vol 14 (2) 145-157.

- Rahayu, Mulyati. Siti Sunarti, Diah Sulistiarini, Suhardjono Prawiroadmodjo. 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Secara Obat Secara Tradisional Oleh Masyarakat Lokal Di Pulau Wanonii, Sulawesi Tenggara,. Bogor. *Biodiversitas* Vol : 7, No. 3, Juli 2006. Hal 245-250.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahyunto, S. Ritung, Suparto, & H. Subagjo. 2005. Sebaran Gambut dan Kandungan Karbon di Sumatera dan Kalimantan. *Watlands International*. Bogor.